

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS CIGEUREUNG
KOTA TASIKMALAYA
TAHUN 2019**



Oleh :

ULFATUL ISTIQOMAH
NIM. 1540116021

**PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS GALUH
CIAMIS
2019**

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIGUREUNG KOTA TASIKMALAYA

THE RELEVANT ANAEMIA FACTORS OF PREGNANT MOTHER AT TASIKMALAYA PUBLIC HEALTH CENTER

Ulfatul Istiqomah

Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan

ulfai47@gmail.com

ABSTRAK

Perdarahan berkontribusi besar terhadap kematian ibu hamil yaitu sebesar 27,1% dari total kematian ibu. Meningkatnya frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktornya adalah anemia. Ketidakpatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dan pengetahuan yang kurang akan pentingnya tablet zat besi dalam kehamilan merupakan faktor penyebab anemia. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Cigeureung. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil anemia di Puskesmas Cigeureung yang berjumlah 214 orang. Penentuan sampel dengan *teknik random sampling* dan didapat 75 orang. Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa usia ibu hamil paling banyak usia beresiko yaitu 40 orang (58,8%), paritas ibu hamil paling banyak mempunyai anak > 2 yaitu 40 orang (58,8%), jarak kelahiran ibu hamil paling banyak mempunyai anak < 2 yaitu 40 orang (58,8%), kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe paling banyak tidak patuh yaitu 40 orang (58,8%), status ibu hamil paling banyak mengalami KEK yaitu 39 orang (57,4%), penyakit infeksi ibu hamil paling banyak tidak pernah yaitu 42 orang (61,8%), pengetahuan ibu hamil tentang anemia lebih banyak termasuk kurang yaitu 44 orang (64,7%). Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan tentang Cara pencegahan timbulnya anemia, baik berupa pola konsumsi yang baik dan Cara menjaga kesehatan selama kehamilan serta optimalisasi ANC.

Kata Kunci : Anemia, Ibu Hamil, Tablet FE

ABSTRACT

A bleeding greatly contributes 27, 1 % of the calculation to the death of pregnant mother. The high frequent of complication pregnancy to pregnant and giving birth mother is caused so many factors and one of the factors is anemia. The disobedience of pregnant mother consumes Fe tablet and their unawareness of the important ferrum during pregnant time is one of the factors that causes anaemia. The purpose of the study was to determine the relevant factors description of pregnant mother relating to anaemia at Cigeureung public health centre The method of the study is descriptive quantitative. The populations of the study were 214 anaemia pregnant mothers at Cigeureung public health centre working area. The samples were 75 pregnant mothers that was collected by random sampling technique. The result of the study showed that the risk age of pregnant mothers were 40 mothers (58.8%), the majority of mothers whose more than two children were 40 mothers (58.8%), the high distance of pregnant mother whose less than two children were 40 mothers (58,8%, the disobedience mothers of consuming Fe tablets were 40 mothers (58.8%), the state of pregnant mothers which suffer from The Chronic Energy Deficiency (CED) were 39 mothers (57.4%), the infection of pregnant mothers which did not suffer from The Chronic Energy Deficiency (CED) were 42 mothers (61.8%), the mother cognition of anemia more than the less were 44 mothers (64.7%). The health inspector is expected to give the parental counselling about how the anaemia emerges both in consuming scheme and staying health during pregnancy and Antenatal care (ANC) optimization.

Keyword : Anaemia, pregnant mother, Fe tablet

PENDAHULUAN

Negara Indonesia termasuk Negara dengan Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi di Asia dan menempati peringkat ketiga tertinggi di Asia Tenggara. Pada tahun 2007 AKI di Indonesia tercatat 228/100.000 Kelahiran Hidup (KH), kemudian mengalami peningkatan menjadi 346 dan 359 per 100.000 KH pada tahun 2010 dan 2012. Data Survei Antar Sensus (SUPAS) pada 2014 mengatakan AKI terakhir sebesar 305 per 100.000 KH, Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2015 mengalami penurunan dari 32 per 1000 KH menjadi 22,2 per 1000 KH pada tahun 2012.¹

Komplikasi dalam kehamilan dan persalinan merupakan salah satu penyebab tingginya AKI di Indonesia. Menurut data *World Health Organization* (WHO) komplikasi yang terjadi pada kehamilan dan persalinan seperti perdarahan, abortus, dan sepsis berkontribusi besar terhadap kematian ibu hamil di dunia.² Perdarahan berkontribusi besar terhadap kematian ibu hamil yaitu sebesar 27,1% dari total kematian ibu. Meningkatnya komplikasi yang terjadi dalam kehamilan dan juga persalinan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah anemia. Anemia ialah suatu keadaan kadar hemoglobin (Hb) dibawah normal yang penyebabnya adalah kondisi patologis. Anemia sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan global di

seluruh dunia, baik di Negara berkembang maupun Negara maju.

Pada tahun 2014, terdapat 32,4 juta ibu hamil dalam rentang usia 15 tahun sampai 49 tahun di dunia mengalami anemia. Data WHO menyatakan adanya penurunan pada prevalensi anemia ibu hamil di dunia dari 43% pada tahun 1995 menjadi 38% pada tahun 2011. Prevalensi anemia ibu hamil tertinggi adalah di kawasan benua Asia dan Afrika yaitu 39,3% dan 46,6% berturut-turut. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia Tenggara adalah yang paling tinggi jika dibandingkan dengan kawasan benua Asia lain.

Menurut data WHO, ada setidaknya 30% ibu hamil di Indonesia yang menderita anemia. Angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan Negara lain di Asia Tenggara seperti Malaysia (27%), Singapura (28%), dan Vietnam (23%). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%.

Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang memberikan kontribusi besar terhadap tingginya AKI di Indonesia. Bina Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan provinsi Jawa Barat mengatakan AKI pada tahun 2014 sebanyak 312/100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2015). Data Dinkes Tasikmalaya menyatakan AKI di Kota Tasikmalaya

pada 2017 sebesar 16 kasus, sementara AKB di Kota Tasikmalaya sebanyak 73/11.364 kelahiran hidup (Dinkes Tasikmalaya, 2019).

Profil kesehatan Tasikmalaya tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi anemia mengalami peningkatan sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang. Ketidapatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dan kurangnya pengetahuan betapa pentingnya tablet zat besi pada kehamilan merupakan faktor penyebab anemia.³ Selain itu, Darmawan (2003) mengatakan bahwa anemia juga dapat dipengaruhi oleh status gizi, jarak kehamilan, pendidikan, jumlah paritas, umur ibu, dan frekuensi Antenatal Care (ANC).⁴

Berdasarkan fakta serta mengingat tingginya angka kematian ibu dan risiko yang anemia yang ditimbulkan maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2019 di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung. Data yang didapatkan dengan membagikan kuesioner. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling yaitu *cluster sampling*, pada teknik ini setiap anggota memiliki kesempatan

untuk diseleksi sebagai sampel dan didapatkan sebanyak 75 responden.⁵ Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia.⁶

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya

Usia	F	%
Beresiko	44	58.7
Tidak Beresiko	31	41.3
Total	75	100

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian 2019

Distribusi frekuensi umur ibu hamil sebagian besar responden ibu hamil memiliki usia yang beresiko yaitu sebanyak 44 orang (58,7%), dan hampir sebagian responden memiliki usia beresiko sebanyak 31 orang (41,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya

Paritas	f	%
Belum Punya Anak	2	2.6
> 2 Anak	44	58.7
< 2 Anak	29	38.7
Total	75	100

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2019

Distribusi frekuensi paritas ibu hamil sebagian besar responden ibu hamil mempunyai paritas > 2 anak sebanyak 44 orang (58,7%), dan hampir sebagian responden mempunyai paritas < 2 anak sebanyak 29 orang (38,7%), dan sebagian kecil responden belum mempunyai anak / melahirkan sebanyak 2 orang (2,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jarak Kelahiran Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya

Jarak Kelahiran	F	%
Belum Melahirkan	2	2.7
< 2 Tahun	46	61.3
> 2 Tahun	27	36.0
Total	75	100

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2019

Distribusi frekuensi jarak kehamilan sebagian besar responden ibu hamil paling banyak mempunyai jarak kelahiran < 2 tahun sebanyak 46 orang (61,3%), dan hampir sebagian responden mempunyai jarak kehamilan > 2 tahun sebanyak 27 orang (36,0%), dan sebagian kecil responden belum pernah melahirkan sebanyak 2 orang (2,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi tablet FE di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya

Kepatuhan	F	%
Tidak Patuh	44	58.7
Patuh	31	41.3
Total	75	100

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2019

Distribusi frekuensi kepatuhan mengonsumsi tablet Fe sebagian besar responden ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebanyak 44 orang (58,7%), dan hampir sebagian responden patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebanyak 31 orang (41,3%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Status Gizi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya

Status Gizi	F	%
KEK	43	57.3
Tidak KEK	32	42.7
Total	75	100

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2019

Distribusi frekuensi status gizi ibu hamil sebagian besar responden ibu hamil mengalami KEK sebanyak 43 orang (57,3%), dan hampir sebagian responden tidak mengalami KEK sebanyak 32 orang (42,7%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Penyakit Infeksi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya

Penyakit Infeksi	F	%
Pernah	30	40
Tidak Pernah	45	60
Total	75	100

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2019

Distribusi frekuensi penyakit infeksi sebagian besar responden ibu hamil tidak pernah memiliki penyakit infeksi sebanyak 45 orang (60%), dan hampir sebagian responden pernah memiliki penyakit infeksi sebanyak 30 orang (40%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya

No.	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	3	4.0
2	Cukup	27	36.0
3	Kurang	45	60.0
Total		75	100%

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2019

Distribusi frekuensi pengetahuan sebagian besar responden ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang anemia sebanyak 45 orang (60%), dan hampir sebagian responden memiliki pengetahuan cukup baik sebanyak 27 orang (36%), dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (4%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya paling banyak usia beresiko yaitu 44 orang (58,7%). Wanita yang memiliki risiko tinggi untuk hamil ada pada usia < 20 tahun atau > 35 tahun, karena dapat membahayakan kesehatan serta keselamatan baik pada ibunya maupun janinnya.⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya paling banyak mempunyai anak > 2 yaitu 44 orang (58,7%). Salah satu faktor penting dalam kejadian anemia adalah paritas. Menurut Manuaba (1998), wanita yang sering hamil dan melahirkan berpeluang makin anemia karena banyak kehilangan zat besi, hal ini disebabkan selama kehamilan wanita menggunakan cadangan zat besi dalam tubuhnya.⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak kelahiran ibu hamil di wilayah kerja

Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya paling banyak mempunyai jarak kelahiran < 2 yaitu 46 orang (61,3%). Anemia gizi besi sangat dipengaruhi oleh jarak kehamilan, karena pada saat hamil cadangan besi dalam tubuh akan terkuras untuk memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilan terutama ibu hamil yang sejak awal kehamilan mengalami kekurangan zat besi atau mengalami perdarahan saat persalinan. Dibutuhkan waktu untuk memulihkan cadangan zat besi yang ada didalam tubuh, waktu yang paling baik untuk memulihkan kondisi fisiologis ibu adalah 2 tahun.⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya paling banyak tidak patuh yaitu 44 orang (58,7%). Kepatuhan merupakan hasil akhir dari perubahan perilaku yang dimulai dari peningkatan pengetahuan, setelah seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang sesuatu maka akan merubah sikap orang tersebut terhadap pengetahuan yang baru dimilikinya dan selanjutnya seseorang akan merubah perilakunya.¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya paling banyak mengalami KEK yaitu 43 orang (57,3%). Maulana (2010) mengatakan bahwa kurangnya gizi tentu akan mengakibatkan hal buruk bagi ibu

maupun janin.¹¹ Ibu dapat menderita anemia dan menyebabkan suplai darah terhambat sehingga oksigen dan makanan untuk janin juga terhambat dan mengganggu pertumbuhan janin. Oleh karena itu, sangat penting memantau gizi ibu hamil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyakit infeksi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya paling banyak tidak pernah yaitu 45 orang (60%). Terdapat interaksi bolak balik antara status gizi kurang dan infeksi. Infeksi dapat menyebabkan gizi kurang melalui berbagai mekanisme dan langsung menyebabkan infeksi sistemik katabolisme jaringan. Meskipun yang terjadi hanya infeksi ringan tetapi sudah pasti menimbulkan kehilangan nitrogen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya lebih banyak termasuk kurang yaitu 45 orang (60%). Pengetahuan wanita hamil tentang anemia sangat berpengaruh atas gizi bayi yang dikandungnya selain itu pola konsumsi makanan khususnya makanan yang mengandung zat besi, sebab jika saat hamil kekurangan zat besi dalam waktu yang lama maka akan berakibat terjadi anemia.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Sebagian besar responden ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas

Cigeureung Kota Tasikmalaya memiliki usia yang beresiko yaitu sebanyak 44 orang (58,7%).

2. Sebagian besar responden ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya mempunyai paritas > 2 anak sebanyak 44 orang (58,7%).

3. Sebagian besar responden ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya mempunyai jarak kelahiran < 2 tahun sebanyak 46 orang (61,3%).

4. Sebagian besar responden ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebanyak 44 orang (58,7%).

5. Sebagian besar responden ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya mengalami KEK sebanyak 43 orang (57,3%).

6. Sebagian besar responden ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya tidak pernah memiliki penyakit infeksi sebanyak 45 orang (60%).

7. Sebagian besar responden ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya memiliki pengetahuan kurang tentang anemia sebanyak 45 orang (60%).

Mengingat masih tingginya kejadian anemia pada ibu hamil diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan meliputi pengertian anemia, gejala dan dampak anemia, serta hal-hal yang dapat menyebabkan anemia, kemudian menjelaskan cara mencegah anemia sehingga dapat mengurangi kejadian anemia.

Begitu juga Bidan diharapkan dapat lebih intensif dalam program penurunan angka anemia pada ibu hamil, meliputi pemberian tablet Fe 90 tablet serta pemeriksaan haemoglobin. Kemudian memberikan penyuluhan yang lebih fokus tentang kesehatan anemia khususnya mengenai anemia saat hamil. Serta penyuluhan mengenai program pemberian tablet Fe, hubungan usia, status gizi, paritas, jarak kelahiran, serta penyakit infeksi yang berkaitan dengan anemia. Hal ini guna menurunkan angka kejadian anemia ibu hamil. Khususnya menggalakkan pemeriksaan haemoglobin (Hb) supaya deteksi terhadap anemia dapat cepat di ketahui dan tidak akan berakibat terhadap kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

DAFTAR PUSTAKA

-
- ¹ Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017*. Jakarta : Kemenkes RI; 2017
 - ² *World Health Organization (WHO)2019*

³ Marlia, Elfina. 2006. "Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja". *Skripsi*. Bandung : Universitas Widyatama.

⁴ Darmawan, Edy. 2003. *Teori dan Kajian Ruang Publik kota*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

⁵ Notoadmojo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

⁶ Notoadmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

⁷ Ridwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

⁸ Manuaba I. 1998. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. EGC. Jakarta.

⁹ Manuaba. 1998. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. EGC. Jakarta.

¹⁰ Notoatmodjo. 2013. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

¹¹ Maulana, H. 2010. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : PT. Penerbit Buku Kedokteran EGC.